

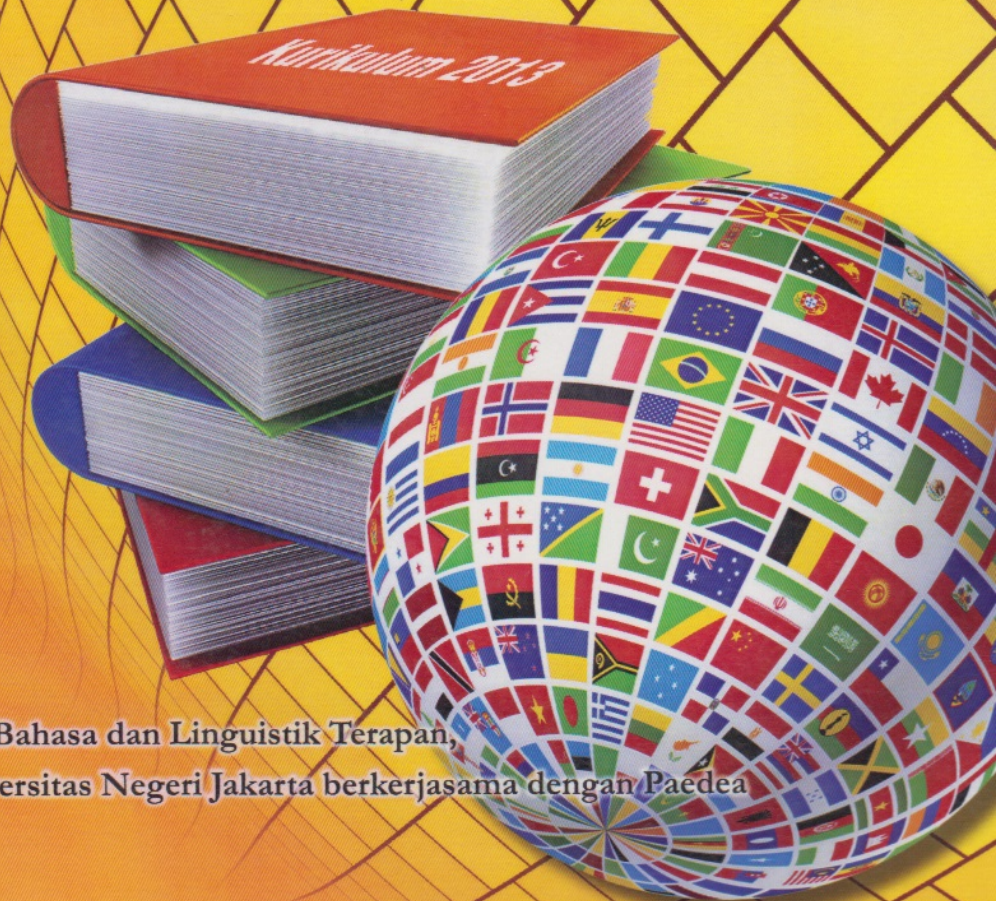


*Building  
Future  
Leaders*



# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Editor  
Zainal Raffi  
Emzir  
Endang Koenmariati  
Darmahusni



2-005

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Linguistik Terapan,  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta berkerjasama dengan Paedea



**Prosiding**  
**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Editor  
**Zainal Rafli**  
**Emzir**  
**Endang Koenmariati**  
**Darmahusni**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Linguistik Terapan,  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta berkerjasama dengan Paedea



## PENGANTAR EDITOR

Puji dan syukur kita sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sehingga kita dapat melaksanakan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa yang diadakan dalam rangka dies Natalis Universitas Negeri Jakarta yang ke 50. Terima kasih kami sampaikan kepada *keynote speaker* dan bapak/ibu pemakalah yang telah berkontribusi dalam memeriahkan seminar ini.

Seminar ini dilaksanakan dengan tema “Pembelajaran Bahasa (Indonesia, Daerah, Asing) dan Sastra dalam Kurikulum 2013”. Tema ini diangkat sehubungan dengan mulai diberlakukannya kurikulum 2013 yang sudah merupakan ketetapan pemerintah dalam Permendikbud No. 18A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Dalam pasal 1 disebutkan Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Penengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Para peneliti, dosen, dan pemerhati pendidikan mengamati implementasi kurikulum ini sebagai bahan diskusi dan perlu dilakukan kajian dari berbagai sudut pandang. Hasil penelitian inilah yang dipaparkan dalam seminar dan prosiding ini.

Makalah yang dihimpun dalam prosiding ini berfokus pada masalah-masalah pembelajaran bahasa, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya. Penerbitan prosiding merupakan salah satu pertanggungjawaban ilmunan untuk mempublikasikan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam seminar. Diharapkan makalah yang disajikan dalam prosiding ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan bahasa dan secara praktis bagi praktisi pendidikan bahasa di sekolah-sekolah.

Jakarta, 12 Juni 2014

Editor,

Zainal Rafli

Emzir

Endang Koenmariati

Darmahusni



## SAMBUTAN REKTOR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Salam sejahtera untuk kita semua

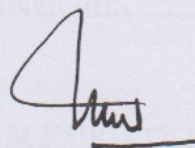
Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan rahmat yang diberikan-Nya kepada kita semua hingga dapat melaksanakan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dengan tema "Pembelajaran Bahasa (Indonesia, Daerah, dan Asing) dan Sastra dalam Kurikulum 2013". Seminar yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta ini merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka memeriahkan Dies Natalies emas UNJ yang ke-50.

Seminar nasional ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji secara komprehensif dan mendalam tentang bagaimana pembelajaran bahasa dan sastra (Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, dan Bahasa Asing) yang sesuai dan sejalan dengan kurikulum 2013 (2) Mengidentifikasi dan mencari segenap persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra dalam kurikulum 2013 (3) Memberikan kontribusi pemikiran maupun hasil-hasil penelitian bagi pembelajaran bahasa dan sastra kepada pemerintah guna menunjang suksesnya pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam kegiatan ini telah terkumpul sejumlah naskah artikel dari penulis-penulis yang berasal dari kalangan Guru Besar, para Dosen, dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Saya selaku Rektor ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para panitia yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengadakan kegiatan akademik yang sangat bermanfaat bagi civitas akademika.

Semoga kegiatan seminar nasional pendidikan Bahasa ini dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi kemajuan pendidikan Bahasa di Indonesia kedepannya.  
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 12 Juni 2014  
Rektor Universitas Negeri Jakarta



Prof. Dr. H. Djaali



<i>Evi Eviyanti</i> IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN .....	73
<i>Santiab</i>  STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SLTA BERDASARKAN KURIKULUM .....	85
<i>Yuniarsih, Viana Meilani, dan Cut Erra Rismorlita</i>  SIKAP BAHASA MAHASISWA NON-PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS TERHADAP BAHASA INGGRIS .....	91
<i>Alek</i>  PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG MENYENANGKAN .....	100
<i>Abdul Aziz dan Ramly</i>  PEMBELAJARAN SASTRA BANDINGAN INGGRIS-INDONESIA BERBASIS MULTIKULTURALISME SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN NILAI KEBANGSAAN .....	109
<i>Eva Leiliyanti dan Diyantari</i>  PAIKEM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR .....	117
<i>Khaerunnisa</i>  KOMPETENSI GURU BAHASA DAN SASTRA DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 .....	123
<i>Moon Hidayati Otoluwa</i>  KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENERJEMAHKAN KOLOKASI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS .....	128
<i>Kamaluddin</i>  BIODATA PENULIS .....	141



# PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG MENYENANGKAN: TELAAH PADA TEKNIK PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN MEMBACA

**Abdul Azis dan Ramly**

Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,  
Universitas Negeri Makassar, Makassar

## **Abstrak**

Seluruh pemakai bahasa Indonesia bangga terhadap bahasanya. Namun sikap dan perilaku berbahasa mereka sehari-hari masih jauh dari yang diharapkan, termasuk dalam situasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dalam aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia sehari-hari, penggunaan teknik pembelajaran dan penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia makin pudar dan terpinggirkan. Maraknya fenomena jejaring sosial, makin meminggirkan penggunaan teknik pembelajaran dan penguasaan keterampilan pemakaian bahasa Indonesia. Cukup ironi, bahasa Indonesia makin terpojok dan tidak mampu menjadi mata pelajaran dengan hasil US/UN tertinggi dari sejumlah mata pelajaran yang diujikan. Ketimpangan terhadap pembelajaran dan penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia. Siswa lebih sering merasa bosan dalam belajar. Belajar bahasa Indonesia monoton dan tidak menarik. Kekinian kurikulum dan satuan pelajaran, faktanya tidak mampu mendongkrak kompetensi siswa dalam berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca siswa masih belum optimal. Konsekuensinya, keterampilan berbicara dan menulis siswa pun ikut memprihatinkan.

**Kata Kunci:** *teknik pembelajaran, membaca, menyenangkan*

## **PENDAHULUAN**

Prestasi belajar termasuk hasil Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US) menjadi salah satu perhatian serius bagi para guru, salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Persoalan ini bukan hanya melanda siswa SD/MI tetapi juga siswa SMA/MA/SMK. Siswa cenderung menganggap remeh mata pelajaran bahasa Indonesia. Mereka sering menganggap remeh dengan berpikir bahwa bahasa Indonesia itu mudah. Tapi kenyataannya belum tentu demikian, bahkan nilai kelulusan rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk rendah dibandingkan mata pelajaran yang lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya teknik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang terkesan kurang menyenangkan dan membosankan. Selain faktor pembelajaran di sekolah, siswa menganggap bahasa Indonesia mudah karena merupakan bahasa nasional yang sudah biasa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi hal itu, maka harus ada tindakan nyata untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang salah satunya dapat dilakukan oleh guru.

Pembelajaran yang ada sekarang biasanya bersifat penyajian materi semata tanpa memberi kesempatan siswa untuk banyak berdiskusi atau melakukan praktik membaca dan menulis secara langsung agar mengerti. Siswa akan merasa bosan karena merasa hanya disuguhi materi yang sering kali diberikan dengan metode ceramah. Sebelum guru memberikan materi, sebaiknya guru menciptakan suasana menyenangkan yang menjadikan siswa menyukai bahasa Indonesia. Semua hal yang diawali dari senang menjadi suka beraktivitas dengan pemahaman yang tidak sekadar kewajiban.



Keadaan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dewasa ini terlihat gambaran yang cukup menyedihkan. Problematika pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah makin diperkuat dengan kenyataan terpuruknya nilai Ujian Nasional (UN) Bahasa Indonesia pada siswa SMA tahun 2011 ini. Kelulusan peserta Ujian Nasional (UN) SMA/MA Tahun Ajaran 2010/2011 yang diumumkan secara nasional pada tanggal 16 Mei 2011 Sebut saja, Alvina Ardis dari SMA Negeri 1 Kudus meraih nilai 10 pada mata pelajaran Matematika, Fisika, dan Biologi, sedangkan Kimia 9,75, Bahasa Indonesia 9, dan Bahasa Inggris 9,8; Ayndri Tri Widyawulandar dari SMA Negeri 1 Kudus meraih nilai 10 pada mata pelajaran Matematika, Fisika, dan Kimia, sedangkan Bahasa Indonesia meraih nilai 9, Bahasa Inggris meraih nilai 9,8 dan Biologi 9,75; dan Intan Prihutami Ardana Riswari dari SMA Negeri 1 Kudus meraih nilai 10 untuk tiga mata pelajaran, yakni Matematika, Fisika, dan Kimia, sedangkan Bahasa Indonesia meraih nilai 9, Bahasa Inggris 9,8 dan Kimia 9,75.

## PEMBAHASAN

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang dimasukkan ke dalam UN (Ujian Nasional). Oleh karena itu, pelajaran ini perlu diajarkan sejak dini. Menurut sebagian besar siswa, pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Namun tidak semua siswa sependapat seperti ini. Ada sebagian siswa yang tidak suka dengan pelajaran ini, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

1. Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar.
2. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat membosankan, karena mereka sudah merasa biasa.
3. Guru yang tidak menyenangkan.
4. Kurangnya minat dari siswa itu sendiri.

### 1. Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Untuk mengetahui hal-hal di atas, maka diperlukan guru yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran ini. Untuk menarik perhatian dan minat siswa. Guru yang kreatif adalah guru yang dapat menggunakan berbagai ragam teknik pembelajaran dan dapat menemukan suatu yang baru. Dalam proses pembelajaran, guru yang kreatif ini dapat merangsang siswa karena dalam mengajar, guru menggunakan cara-cara yang unik dan baru. Pembelajaran terasa segar. Guru kreatif mampu menemukan dan menghasilkan berbagai cara, strategi, dan karya yang bermanfaat untuk keperluan pendidikan.

Selain kreatif, guru juga harus inovatif yaitu guru dapat menciptakan kondisi belajar dalam kegiatan pembelajaran yang baru sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan. Seorang guru harus mau belajar dan terus belajar untuk mengikuti perkembangan yang ada. Karena pada saat ini dalam mengajar siswa diiringi dengan teknologi yang canggih dan modern, seperti penggunaan LCD dalam mengajar. Maka guru harus membiasakan diri belajar setiap waktu, karena belajar itu berlaku seumur hidup.

Dengan adanya guru yang kreatif, guru mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman, dan asyik. Seorang guru juga harus mempunyai sifat humoris agar guru dapat mengelilingi lelucon pada saat proses pembelajaran. Karena pembelajaran yang dilakukan tanpa diselingi humor terasa membosankan dan menjenuhkan. Para siswa tidak menyukai guru yang pembelajarannya monoton. Sebaliknya, guru yang disukai para siswa adalah guru yang pembelajarannya menarik. Dan biasanya siswa akan lebih mudah akrab dengan guru yang suka humor. Humor yang digunakan adalah humor yang mendidik. Manfaat dari kebiasaan humor di antaranya yaitu:



1. Siswa tidak merasa bosan.
2. Menjalin keakraban atau kedekatan antara guru dengan siswanya.
3. Dapat mengurangi ketegangan siswa.
4. Menciptakan daya tarik siswa.

Teknik guru dalam menyampaikan materi juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Sebelum proses pembelajaran, hendaknya guru merancang atau merencanakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Usaha guru memberi motivasi dan mempertahankan perhatian siswa terhadap pembelajaran adalah dengan cara atau metode pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi agar siswa tidak mudah bosan. Guru perlu memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) perlu dipahami secara luas, bukan hanya berarti selalu diselingi lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman, dan asyik. Perasaan yang mengasyikan mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) perlu memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir, mencoba, dan belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri, dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, diharapkan kelak menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri, dan mempunyai kemampuan yang kompetitif (berdaya saing).

Dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif bila dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, baik bagi siswa maupun guru. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bila guru mengajar dengan cara menyenangkan, siswa pun menjadi ikut senang. Sebaliknya, bila siswa sudah merasa senang, maka belajar pun menjadi semangat. Melihat siswanya antusias dalam belajar tentunya guru pun akan senang dan merasa puas bahwa proses pembelajaran berhasil dilakukan. Olehnya itu, setiap guru dituntut menguasai sejumlah teknik pembelajaran yang diharapkan menumbuhkan antusiasisme siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Beberapa teknik pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang disarikan dari Suyatno (2007: 42-54) adalah:

#### a. Teknik Kata Mengalir

Teknik ini bertujuan agar siswa mampu memproduksi kalimat sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya dengan kata-kata sendiri. Cara bekerja teknik ini sebagai berikut:

1. Guru mengatur tempat duduk siswa 5 atau 6 siswa berderet ke belakang.
2. Siswa paling depan menyebutkan satu kata ke teman belakangnya sambil mencatat kata tersebut di kertas.
3. Siswa kedua/belakangnya menambahi satu kata sehingga menjadi dua kata yang berkaitan untuk disampaikan secara lisan ke teman belakangnya.
4. Siswa berikutnya juga menambahi satu kata hingga pada siswa terakhir sehingga membentuk suatu kalimat.
5. Guru mencatat jumlah kalimat yang dihasilkan siswa. Kemudian guru mereview tiap kalimat yang dihasilkan oleh siswa.

#### b. Teknik Kartu Kalimat

Tujuan dari teknik ini yaitu agar siswa dapat dengan mudah, senang, dan bergairah untuk memahami



kalimat majemuk melalui proses yang dilaluinya sendiri. Cara menerapkan teknik ini sebagai berikut:

1. Tiap siswa diberikan kartu sebanyak delapan atau sepuluh kartu yang sudah tertera kalimat.
2. Siswa harus menggabungkan/memasangkan kartu satu dengan kartu yang lainnya. Pemasangan harus dibubuhi dengan kata sambung yang cocok untuk menyambungkan kedua kalimat.
3. Siswa mengelompokkan kalimat majemuk yang berkata sambung yang sama atau semakna. Pada hasilnya, siswa dapat mencermati atau menemukan karakteristik (bentuk atau jenis) kalimat majemuk dari kalimat yang telah digabungkan.

#### c. Teknik Bursa Kalimat

Teknik ini bertujuan agar siswa dapat menerangkan makna kalimat serta memahami strukturnya. Cara menerapkan teknik ini sebagai berikut:

1. Siswa mengambil jumlah potongan kalimat di dalam toples sesuai kemampuannya.
2. Siswa disuruh untuk memaknai dan menentukan struktur kalimat tersebut dengan waktu 10 menit. Setelah waktu selesai, siswa diminta untuk mempresentasikan/menyebutkan jumlah kalimat yang diselesaikan dari jumlah potongan kalimat yang diambilnya.
3. Guru memberikan contoh dua atau tiga kalimat yang terdapat di toples untuk dimaknai dan dianalisis strukturnya. Kemudian bursa dimulai lagi dengan waktu agak panjang dan begitu seterusnya.

#### d. Teknik Pilah Kalimat

Tujuannya agar siswa mampu memilah kalimat yang benar dan kalimat yang salah dan siswa dapat menentukan letak kesalahan kalimat tertentu. Cara bekerja teknik ini yaitu:

1. Siswa disuruh mengambil kalimat-kalimat di dalam toples. Kemudian siswa memilah mana kalimat yang benar dan yang salah.
2. Setelah itu, hasilnya dianalisis dan didiskusikan bersama di depan kelas.

#### e. Teknik Stabilo Kalimat

Cara menerapkan teknik ini yaitu: siswa diberi *fotocopy* kliping artikel yang terdapat kalimat-kalimat yang salah dan yang benar. Kemudian, siswa diminta untuk memberikan tanda stabilo pada kalimat yang salah yang terdapat pada artikel. Kemudian hasilnya didiskusikan bersama-sama, dan siswa diminta untuk memberikan alasan mengapa kalimat yang distabilo salah.

#### f. Teknik Buat Kalimat

Teknik ini bertujuan agar siswa dapat membuat kalimat yang baik dan benar melalui variasi bentuk secara langsung. Cara teknik ini:

1. Siswa diminta untuk membuat kalimat dengan kata keterangan di depan kalimat, kata keterangan ditentukan oleh guru.
2. Siswa meneruskan keterangan tersebut dengan kata-kata sendiri sehingga membentuk kalimat. Kemudian hasilnya didiskusikan bersama.
3. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat kalimat dengan kata benda terlebih dahulu.
4. Begitu seterusnya, hingga siswa mendapatkan berbagai variasi kalimat yang baik dan benar.

#### g. Teknik Putar Posisi Kalimat

Bertujuan agar siswa mampu memutar-putar posisi struktur kalimat yang baik dan benar dengan harapan para siswa mampu membuat kalimat baku dengan berbagai variasi. Caranya yaitu:



1. Siswa diberi *fotocopy* sejumlah kalimat, mereka disuruh untuk memutar-mutar posisi kalimat berdasarkan fungsinya.
2. Setelah itu, siswa menyimpulkan apa yang dilakukannya.
3. Guru menguatkan konsep bahwa kalimat yang baik dan benar dapat diputar posisi strukturnya.

#### h. Teknik Isi Kalimat

Bertujuan agar siswa dapat menggunakan logikanya dalam menentukan kalimat melalui kata-kata sendiri. Cara bekerja teknik ini yaitu:

1. Siswa diberi *fotocopy* beberapa kalimat yang dikosongi kata-kata didalamnya (yang dikosongi boleh objek, predikat, atau keterangan).
2. Siswa disuruh untuk mengisi tempat kosong tersebut dengan kata-katanya sendiri asal cocok dengan kalimatnya.
3. Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasilnya.

#### i. Teknik Meneruskan Kalimat

Dari teknik ini dapat diperoleh kemampuan siswa dalam melengkapi ide atau gagasan secara baik. Caranya:

1. Siswa diberi *fotocopy* kalimat yang belum selesai.
2. Siswa disuruh untuk meneruskan kalimat yang belum selesai dengan kata-kata sendiri.
3. Hasilnya didiskusikan bersama.

#### j. Teknik Pecah Kalimat

Tujuan yang akan dicapai yaitu agar siswa dapat memahami kalimat majemuk melalui pemecahan kalimat majemuk ke dalam kalimat tunggal. Cara teknik ini, sebagai berikut:

1. Siswa diberi lembar *fotocopy* yang berisi kalimat majemuk yang panjang.
2. Siswa disuruh memecah kalimat panjang tersebut ke dalam beberapa kalimat tunggal pada kertas,
3. Hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

#### k. Teknik Gabung Kalimat

Tujuan yang akan dicapai oleh teknik ini yaitu agar siswa mampu memahami kalimat majemuk melalui penggabungan kalimat tunggal ke dalam kalimat majemuk. Cara pelaksanaan teknik yaitu:

1. Siswa diberi lembar *fotocopy* tentang kalimat tunggal.
2. Siswa disuruh untuk menggabungkan kalimat tunggal tersebut ke dalam satu kalimat majemuk pada kertas.
3. Siswa melaporkan dan mendiskusikan hasil pekerjaannya.

### 2. Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Karena untuk siswa SD/MI masih suka bermain. Jenis-jenis teknik pembelajaran yang bernuansa permainan yang disarikan dari Soepamo (2003) yang dapat digunakan antara lain:

#### a. Pesan Berantai

Guru membuat sebuah kalimat yang akan dibisikkan ke siswa pertama dengan maksimal dua kali pengulangan. Siswa pertama harus membisikkan kalimat yang serupa kepada siswa berikutnya hingga pesan sampai ke siswa yang terakhir. Siswa yang terakhir ini harus melaporkan pesan yang ia terima kepada semua siswa, apakah pesan yang ia terima sesuai dengan pesan yang pertama.



**b. Mengarang Gotong Royong**

Permainan ini bertujuan untuk membuat sebuah karangan, tetapi karangan ini dibuat bersamaan. Caranya yaitu salah seorang siswa membuat sebuah kalimat di papan tulis, kemudian dilanjutkan membuat kalimat yang kedua yang berkesinambungan oleh siswa berikutnya sampai semua siswa menyumbangkan sebuah kalimat.

**c. Cerita Berantai**

Cerita berantai ini hampir sama dengan mengarang gotong royong. Salah satu siswa bercerita yang kemudian dilanjutkan oleh siswa berikutnya dan sampai semua mendapat giliran untuk melanjutkan cerita.

**d. Tebak Gambar**

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mengutus satu orang yang bertugas untuk menggambar. Sedangkan teman yang lainnya bertugas untuk menebak gambar. Soal gambar ditentukan oleh group lawan, dapat berupa peribahasa, judul lagu, dan lain-lain.

**e. Drama**

Siswa dilatih untuk bermain peran. Semua siswa harus mendapatkan bagian peran. Kegiatan ini dapat mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.

**f. Cerdas Cermat**

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru bertindak sebagai pemberi soal sekaligus juri. Guru akan melontarkan pertanyaan yang bersumber dari buku, kemudian para peserta saling berebut untuk menjawab. Dapat pula pertanyaan diberikan secara bergilir kepada tiap peserta. Peserta yang berhasil menjawab pertanyaan akan mendapatkan poin. Kegiatan ini dapat mengukur keberhasilan atau pengetahuan yang dimiliki siswa.

**g. Siap Melaksanakan Perintah**

Guru mengucapkan suatu perintah yang harus dilakukan oleh siswa. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti perintah maka dapat diberi hukuman sesuai dengan permintaan temannya.

Selain menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru juga harus menuntut siswa untuk lebih mandiri dan aktif, sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan dan memecahkan masalah. Guru juga dapat menggunakan berbagai alat bantu atau media untuk pembelajaran menarik. Guru hendaknya mam menghilangkan penyebab rasa takut siswa. Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi..

**3. Teknik Pengajaran Membaca yang Menyenangkan**

Aktivitas membaca menyediakan input bahasa sama seperti menyimak, tetapi membaca memiliki banyak kelebihan dibandingkan menyimak. Dengan banyak membaca siswa akan memperoleh kosakata dan bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengajaran membaca memperoleh perhatian khusus, dan wacana membaca tidak boleh hanya dijadikan perantara dari menulis ke berbicara.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan memahami bacaan dalam rangka memperoleh informasi atau pesan yang terkandung di dalam bacaan. Menurut Herbert N. Casson (2006: 12), pengalaman sendiri tidak memberikan kemajuan yang cukup banyak, kehidupan kita terlalu pendek dan tidak memungkinkan untuk mempelajari begitu banyak hal. Kita tidak dapat belajar dari pengalaman sendiri tentang ilmu perbintangan, listrik, ilmu kimia atau teknik. Sekarang banyak buku



yang ditulis berdasar pengalaman penulisnya atau pengalaman orang-orang sebelumnya. Dari buku-buku itulah kita dapat memperoleh pengetahuan dan kita lebih maju karenanya. Dengan membaca buku-buku yang bermutu, kita akan mendapatkan sarana jalan untuk langkah kemajuan. Diskusikan dan pecahkan masalah rumit itu dengan orang lain atau dengan mengambil sari-sari tulisan yang dibahas oleh ahli-ahli yang berpengalaman di bidangnya.

Untuk memperoleh kemampuan membaca yang memadai, seseorang memerlukan banyak pengetahuan dan kemampuan lain sebagai pendukung. Herbert N. Casson (2006: 9-10) berpendapat bahwa membaca merupakan proses berpikir yang meliputi kegiatan:

1. Memahami dan menghubungkan simbol-simbol bahasa yang disebut dengan *decoding*;
2. Memaknai hubungan simbol-simbol (kata-kata) tersebut yang merupakan tahap *interpretation*; dan
3. Menerapkan ide atau pengetahuan yang diperoleh melalui bacaan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tahap aplikasi

Tujuan pengajaran membaca adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Maka tugas guru untuk meyakinkan bahwa proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.

#### a. Ciri Pengajaran Membaca yang Menyenangkan

Cross (dalam Azies dan Chaedar Alwasilah, 2006) mengemukakan ciri-ciri membaca, serta implikasinya dalam pengajaran membaca, yaitu:

1. Pilihan, alam pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua, sangat sulit bagi siswa untuk membuatnya membaca secara selektif seperti mereka membaca dalam bahasa ibu.
2. Tujuan, kita bisa meminta siswa untuk membaca buku dengan maksud untuk memberikan informasi lalu melatih siswa membaca.
3. Strategi, kita harus menumbuhkembangkan sub-sub keterampilan membaca dalam strateginya.
4. Kuantitas, semakin sering siswa membaca, semakin baik. Membaca tidak harus membaca wacana. Membaca iklan, resep makanan, label, poster, dan lain-lain.
5. Kecepatan, kita harus terus mendorong siswa untuk membaca cepat, namun tetap harus memperhatikan bentuk teks.
6. Kesenyapan, membaca diam (dalam hati) harus jadi kebiasaan. Membaca keras hanya diperlukan pada situasi-situasi tertentu.
7. Konteks, yang harus diingat dalam kaitan ini adalah bahwa kita jangan menjelaskan makna kata per kata. Biarkan siswa belajar memahami suatu wacana yang mengandung kosa kata atau sintaksis yang belum pernah mereka jumpai sebelumnya. Siswa harus disadarkan bahwa mereka masih bisa menikmati teks tanpa harus dibantu kamus atau guru.

Jadi, perlu diperhatikan bahwa ciri-ciri membaca tersebut harus selalu menjadi acuan dalam mengembangkan setiap keterampilan membaca agar menyenangkan.

#### b. Keterampilan Membaca dalam Pengajaran

Hamer (dalam Azies dan Alwasilah, 2006) mengemukakan enam keterampilan membaca yang harus diperhatikan dalam pengajaran membaca, yaitu:

1. Keterampilan prediktif: seorang pembaca yang efisien mampu memperkirakan apa yang akan ditemuinya dalam suatu teks. Proses pemahaman teks adalah melihat apakah isi teks sesuai dengan prediksinya.



2. Mencari informasi tertentu (*scanning*): tujuan membaca sebuah teks atau wacana adalah untuk memperoleh informasi tertentu dalam teks atau wacana tersebut. Dalam pengajaran membaca teknik ini sering disebut teknik membaca *scanning*.
3. Memperoleh gambaran umum (*skimming*): hal ini berkaitan dengan kemampuan pembaca memperoleh informasi-informasi penting secara cepat, dengan mengabaikan apa-apa yang tidak penting untuk gambaran umum suatu teks.
4. Memperoleh informasi rinci: informasi yang ingin kita peroleh dari membaca tidak hanya berupa fakta, melainkan berupa sikap atau pendapat penulis tentang sesuatu. Pengajaran yang memperhatikan informasi seperti itu akan mengarahkan siswa terampil dalam *skimming* dan *scanning*.
5. Mengenali fungsi dan pola wacana: ini dilakukan pada aktivitas membaca teks dengan bahasa asing. Guru harus membantu siswa mengetahui fungsi serta pola wacana bahasa asing tersebut berbeda dengan bahasa Indonesia agar siswa membaca secara efisien.
6. Menarik makna dari teks: keterampilan ini tidak hanya menambah kosakata siswa, tetapi juga menjaga kelangsungan proses membaca. Salah satu cara mengembangkan keterampilan ini dengan teknik *cloze procedure*.

Ruddel (dalam Zuchdi, 2004) seorang ahli pengajaran khususnya bidang keterampilan membaca menyatakan bahwa dalam menuntun siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang berdaya guna, seorang guru harus mengupayakan agar siswanya dapat menguasai langkah-langkah berikut ini.

1. Menangkap rincian yang meliputi kemampuan mengidentifikasi, membandingkan, dan mengklasifikasikan gagasan-gagasan yang dituangkan penulis;
2. Menangkap urutan (*sequence*) gagasan yang dipergunakan penulis untuk mendukung pokok-pokok pikirannya;
3. Menemukan sebab akibat;
4. Menemukan gagasan pokok dan gagasan penunjang;
5. Meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang bakal muncul pada bagian berikutnya dari bacaan
6. Nilai maksud yang dikemukakan;
7. Berlatih memecahkan masalah yang dilemparkan oleh penulis.

## PENUTUP

Pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan banyak faktor yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Beberapa faktor tersebut seperti kreativitas dan inovasi guru, di samping tentu saja kesempatan untuk terus menerus menggunakan teknik pembelajaran bahasa yang tepat terhadap materi yang diajarkan merupakan faktor yang amat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Tentu saja faktor-faktor yang lain seperti tersedianya materi yang memadai, guru yang kreatif dan berdedikasi, serta motivasi yang cukup tinggi dari mereka yang belajar juga perlu diperhitungkan. Pemahaman terhadap salah satu elemen dasar dalam belajar bahasa, yaitu membaca, khususnya pemahaman aspek-aspek teknis dan kendala-kendalanya memang tidak menjamin bahwa sebuah program pengajaran bahasa akan berhasil dengan baik. Tetapi dengan sedikit memahami aspek-aspek teknis semacam itu, para siswa dan khususnya para guru, diharapkan akan lebih mampu menyempurnakan proses belajar-mengajar yang akan membawa mereka ke tujuan akhir yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azies, Furqanul dan Chaedar Alwasilah. 2006. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Casson, Herbert N. 2006. *Akhlak Manusia*. Bandung: Sumur Bandung.
- Soeparmono. 2003. *Metode Pembelajaran Bahasa* (<http://agil-asshofe.blogspot.com>). Diunduh 10 Februari 2014.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Zuchdi, Darmiyati. 2004. "Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan dan Kemandirian dengan Teknik Rencana Prabaca", *Litera*, Volume 3, Nomor 2, Juli 2004. Yogyakarta: FBS UNY.